

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang untuk dapat mengembangkan pikiran ataupun kecerdasan, sikap dan bentuk tingkah laku didalam masyarakat dimana menjalani kehidupan sehari-hari, proses dimana seseorang dihadapkan terhadap pengaruh lingkungan yang baik dan terkordinir (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau perkembangan pikiran dan sikap yang optimal dan dapat diterapkan dalam kelangsungan hidupnya dimanapun berada. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sutrisno (2016:29) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Adapun manfaat dari pendidikan adalah memberikan informasi dan penambahan wawasan yang luas sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik dan benar. Akan tetapi pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata berkualitas, untuk itu pemerintah memiliki beberapa upaya dalam bidang pendidikan yaitu, memberikan dana bantuan pendidikan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), membagikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi melalui PIP (Program Indonesia Pintar).

Kenyataannya, berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada 2023 berada di urutan ke 67 dari 203 negara di dunia. Kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia dikarenakan sarana dan prasarana

belum memadai, kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang sedang berlangsung terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negara (PKn).

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengiatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Proses pembelajaran PKn bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran PKn yaitu tentang norma. Norma adalah aturan, standart dan ukuran.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sering dianggap pembelajaran yang membosankan karena guru cenderung menugaskan siswa untuk membaca teori dan mendengarkan ceramah. Masalah juga terjadi di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nirmala wali kelas V, tanggal 10 November 2023. Dalam peoses pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti tanya jawab, hafalan dan penugasan. Sehingga siswa pasif dan tidak kreatif. Hasil ini di buktikan dari hasil ulangan yang menunjukkan terdapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Ulangan Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

KKM	Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Presentase (%)
70	≤ 70	18	70
	>70	10	30
Jumlah		28	100

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masih banyak siswa-siswi yang belum mencapai nilai Kriteria Ketutasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi dan memilih model pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat siswa aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi salah satu model

pembelajaran yang dapat mendukung yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran berbasis inovasi yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner dalam Rahman (2017:99) mengemukakan bahwa “*discovery learning means that in Learning, the students need to be trained to find the concepts or theories relevant with the taught materials*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa “*discovery learning* dalam pembelajaran artinya peserta didik perlu dilatih untuk menemukan konsep atau teori yang relevan dengan materi yang diajarkan. Menurut Hasnan dkk., (2020:240) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan peserta didiknya untuk menjadi seorang pemecah masalah (*problem solver*) yang nantinya melakukan berbagai kegiatan dalam menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan, dan membuat kesimpulan. Sedangkan menurut Kurniasih (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri dan *discovery learning* adalah model belajar yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilakukan dalam berbagai penelitian pendidikan untuk menunjukkan hasil belajar siswa salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) Vol. 1, No. 5 dalam jurnal e-jurnalmitrapendidikan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemiriombo, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKn SD Negeri 065015 Medan Tuntungan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional, seperti tanya-jawab, hafalan, penugasan sehingga siswa pasif dan tidak kreatif.
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dianggap pembelajaran yang membosankan.
3. Guru kurang kreatif menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.
4. Guru cenderung menugaskan siswa untuk membaca teori dan mendengarkan ceramah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu dibuat pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Permasalahan yang akan diteliti pada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Medan Tuntungan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang digunakan sangat efektif diterapkan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Medan Tuntungan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat memberikan kesempatan kepada guru dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan model *discovery learning*.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Pkn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

